

# HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH IBU TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) DI DESA SAMBIROTO DEMAK

Misbakhul Munir<sup>\*)</sup>,  
Vivi Yosafianti Pohan, M. Kep<sup>\*\*)</sup>, Shobirun, MN<sup>\*\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

<sup>\*\*)</sup>Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>\*\*\*)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Depkes KeMenkes Semarang

## ABSTRAK

Pola asuh ibu merupakan interaksi antara anak dan ibunya selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Keterlambatan dalam berbahasa pada anak usia toddler di antaranya disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Terdapat 4 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh *demokratis*, pola asuh *otoriter*, pola asuh *permisif* dan pola asuh *laissez faire*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan *studi cross sectional*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 responden ibu dan anak usia toddler. Berdasarkan dari hasil analisis hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) diperoleh data dengan karakteristik perkembangan bahasanya baik dengan pola asuh *demokratis* sebanyak 36 (75,0%), *otoriter* sebanyak 6 (12,5%), *permisif* 2 (4,2%) dan *laissez faire* sebanyak 4 (8,3%). Responden yang karakteristik perkembangan bahasanya kurang baik dengan pola asuh *demokratis* sebanyak 3 (20,0%), *otoriter* 1 (6,7%), *permisif* 6 (40,0%) dan *laissez faire* sebanyak 5 (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Kata kunci: Pola Asuh Ibu, Perkembangan Bahasa Toddler

## ABSTRACT

Mother's nurturing pattern is the interaction between the child and the mother during the nurturing activities. One of the cause of language production lateness for toddlers is parent's nurturing pattern. Parent's nurturing pattern could be described as behavior pattern applied to the child in a consistent time. This type of behavior could be felt by the child either from positive or negative point of view. There are four types of parent's nurturing style, they are democratic, authoritarian, permissive, and *laissez faire*. This research is aiming to figure out the relationship between mother's nurturing pattern and the development of toddlers' language production (1 – 3 years old) in Sambiroto Gajah sub district Demak district. This type of research is non experimental using cross sectional study. There are 63 samples consisted of 63 mothers and toddlers. Based on the analysis of the relationship between mother's nurturing pattern and the development of toddler's language production (1 – 3 years) the data which shows good characteristics are democratic (36/75.0%), authoritarian (6/12.5%), permissive (2/4.2%), and *laissez faire* (4/8.3%). Respondents with less good characteristic of language development are democratic (3/20.0%), authoritarian (1/6.7%), permissive (6/40.0%), and *laissez faire* (5/33.3%). Based on statistic test using chi square testing the result is  $p=0.000$  ( $p < 0.05$ ) so it can be concluded that there is relationship between mother's nurturing pattern and toddler's development of language production (1 – 3 years old) in Sambiroto, Gajah sub district Demak district.

Key words: Mother's Nurturing Pattern, Toddler's Development of Language Production

## PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka (Yusuf, 2011, hlm.118).

Perkembangan bahasa, pada usia bawah lima tahun (balita) akan berkembang sangat aktif dan pesat. Keterlambatan bahasa pada periode ini, dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses belajar di usia sekolah. Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa beresiko mengalami kesulitan belajar, kesulitan membaca dan menulis akan menyebabkan pencapaian akademik yang kurang secara menyeluruh, hal ini dapat berlanjut sampai usia dewasa muda. (Dewi, 2009, ¶3).

Keterlambatan dalam berbahasa pada anak usia toddler di antaranya disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh *demokratis*, pola asuh *otoriter*, pola asuh *permisif* (Kriswanto, 2009, dalam Fitriyanti, et al., 2011, ¶2).

Studi Cochrane terakhir telah melaporkan data keterlambatan bicara, bahasa dan gabungan keduanya pada anak usia prasekolah dan usia sekolah. Prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 2 sampai 4,5 tahun adalah 5-8%, prevalensi keterlambatan bahasa adalah 2,3-19%. Sebagian besar studi melaporkan prevalensi dari 40% sampai 60%. Prevalensi keterlambatan perkembangan berbahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas. Kendalanya dalam menentukan kriteria keterlambatan perkembangan berbahasa. Data di

Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006, dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan bahasa. Penelitian Wahjuni tahun 1998 di salah satu kelurahan di Jakarta Pusat menemukan prevalensi keterlambatan bahasa sebesar 9,3% dari 214 anak yang berusia bawah tiga tahun (Dewi, 2009, ¶4). Berdasarkan data kunjungan pasien di Ruang Poli Tumbuh Kembang RSDK Semarang 6 bulan terakhir (Juni-November 2004) dimana 100 dari 250 jumlah kunjungan melakukan pemeriksaan DDST dan dari 100 ditemukan gangguan bahasa sebanyak 75% dari kasus yang lain seperti malnutrisi, retardasi mental dan ADHD (*hiperaktif dan autisme*).

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan *studi cross sectional*. Menurut Ghazali, et al., dalam Sastroasmoro & Ismael, 2008, hlm.112) *studi cross sectional* mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini meneliti mengenai hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebanyak 63 responden ibu dan anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling* karena jumlah sampel kurang dari 100 responden. Sampel penelitian ini adalah ibu dan anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebanyak 63 responden ibu dan anak usia toddler, dengan kriteria inklusi meliputi : kriteria inklusi pada anak toddler : Usia anak antara (1-3 tahun), anak dalam kondisi sehat secara fisik dan psikologis dan kriteria inklusi pada ibu : Ibu kandung, Ibu yang bersedia menjadi responden. Sedangkan

kriteria eksklusi pada anak usia toddler : Usia kurang dari 1 tahun atau lebih dari 3 tahun, memiliki cacat tubuh (buta, tuli, bisu) dan kriteria eksklusi pada ibu : Ibu tiri, Ibu yang tinggal berjauhan dengan anak.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak pada bulan April 2011 – Februari 2012. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pola asuh dan lembar observasi Denver II pada sektor perkembangan bahasa. Data karakteristik responden terdiri dari inisial, umur dan pendidikan. Jumlah kuesioner sebanyak 15 item pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*, 4 item pernyataan untuk pola asuh *demokratis*, 4 item pernyataan untuk pola asuh *otoriter*, 2 item pola asuh *permisif*, 5 item pola asuh *laissez faire*. Jumlah skor untuk masing-masing pola asuh berbeda, untuk kode A *Pola asuh demokratis* Selalu:5, Sering: 4, Kadang-kadang:3, Tidak Pernah:2, kode B *Pola asuh otoriter* Selalu:5, Sering:4, Kadang-kadang:3, Tidak pernah 2, kode C *Pola asuh permisif* Selalu:10, Sering:8, Kadang-kadang:6, Tidak Pernah:4, kode D *Pola asuh Laissez faire* Selalu:4, Sering:3, kadang-kadang:2, Tidak Pernah :1. Skor tertinggi dari keempat macam pola asuh yang diberi kode A, B, C, D berarti menunjukkan pola asuh yang di terapkan ibu tersebut. Sedangkan untuk penilaian Denver II menggunakan cara ukur *Ok, caution dan delay* dengan kriteria baik apabila dalam pengukuran hasilnya *Ok* secara keseluruhan, kurang baik apabila terdapat 1 atau lebih *caution* dan *delay*.

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel yang ada secara deskriptif. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi, dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskriptif yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase (%) dari variabel umur dan pendidikan. Selanjutnya data dianalisa secara deskriptif (*univariate*) dengan menggunakan

distribusi frekuensi dan prosentase (Notoatmojo, 2005, hlm.178).

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan/ berkorelasi (Notoatmojo, 2010, hlm. 183).

Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan P (0,05), sehingga apabila hasil penelitian statistik menunjukkan P value < P (0,05) maka dikatakan (Ho) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik terdapat hubungan yang bermakna. Sedangkan apabila P value > P (0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna (Sugiyono, 2004, hlm.104).

## HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Sambiroto merupakan salah satu desa di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dan terletak 7 km dari Kecamatan Gajah. Desa ini terletak di jalur Desa Boyolali dan Desa Gedangalas, sebelah utara berbatasan dengan Desa Banjarsari, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjungnyar dan Desa Tambirejo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kramat, sementara sebelah barat berbatasan dengan Desa Gedangalas.

#### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia ibu yang menjadi responden terbesar adalah usia (20-35 tahun) sebanyak 55 ibu (87,3%) dan responden anak terbesar adalah usia 25-36 bulan sebanyak 33 anak (52,4%).

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Responden Umur Ibu dan Anak di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Bulan Februari 2012 (n=63)

Responden	Kelompok Umur (tahun/bulan)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu	<20	4	6,3
	20-35	55	87,3
	>35	4	6,3
Jumlah		63	100

Anak	12-18	18	28,6
	19-24	12	19,0
	25-36	33	52,4
Jumlah		63	100

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Bulan Februari 2012 (n=63)

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	SD atau sederajat	26	41,3
2	SMP atau sederajat	34	54,0
3	SMA atau sederajat	2	3,2
4	Perguruan Tinggi	1	1,6
Total		63	100

Responden ibu yang memiliki pendidikan SMP atau sederajat adalah sebanyak 34 ibu dengan persentase terbesar (54,0%). Responden ibu berpendidikan Perguruan Tinggi adalah sebanyak 1 ibu dengan persentase terkecil (1,6%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Ibu di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Bulan Februari 2012 (n=63)

Responden	Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu	<i>Demokratis</i>	39	61,9
	<i>Otoriter</i>	7	11,1
	<i>Permisif</i>	8	12,7
	<i>Laissez faire</i>	9	14,3
Total		63	100

Pola asuh ibu dinilai berdasarkan hasil dari responden yaitu dengan menjumlahkan skor tertinggi, pola asuh yang paling banyak dilakukan oleh ibu terhadap anaknya yaitu pola asuh *demokratis* sebanyak 39 responden (61,9%), sedangkan pola asuh paling sedikit dilakukan oleh ibu yaitu pola asuh *otoriter* sebanyak 7 responden (11,1%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Bahasa Anak Toddler di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Bulan Februari 2012 (n=63)

Responden	Perkembangan Bahasa	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anak	Baik	48	76,2
	Kurang baik	15	23,8
Total		63	100

Perkembangan bahasa anak usia toddler dinilai berdasarkan skor dari penilain responden anak. Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh data sebagian besar responden perkembangan bahasanya baik yaitu sebanyak 48 responden anak (76,2%), sedangkan yang kurang baik sebanyak 15 responden (23,8%).

## 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dengan nilai signifikan adalah < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Demak, dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5

Analisis Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler (1-3 tahun) Di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Februari 2012 (n=63)

Karakteristik Pola asuh Ibu	Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler				Total	<i>P value</i>
	Baik		Kurang baik			
	n	%	n	%		
<i>Demokratis</i>	36	75,0	3	20,0	39	0,000
<i>Otoriter</i>	6	12,5	1	6,7	7	
<i>Permisif</i>	2	4,2	6	40,0	8	
<i>Laissez faire</i>	4	8,3	5	33,3	9	
Jumlah	48	100	15	100	63	100

Berdasarkan dari hasil analisis hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) diperoleh data dengan karakteristik perkembangan baik dengan pola asuh *demokratis* sebanyak 36 (75,0%), *otoriter* sebanyak 6 (12,5%), *permisif* 2 (4,2%) dan *laissez faire* sebanyak 4 (8,3%). Responden yang karakteristik perkembangan bahasa kurang baik dengan pola asuh *demokratis* sebanyak 3 (20,0%), *otoriter* 1 (6,7%), *permisif* 6 (40,0%) dan *laissez faire* sebanyak 5 (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 dengan nilai signifikan adalah < 0,05 yang berarti ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap

perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun), dengan demikian Ho ditolak.

### Interpretasi dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, data karakteristik responden menunjukkan persentase terbesar umur responden (ibu) berumur (20-35 tahun) sebanyak 55 responden (87,3%) dan pada responden anak sebagian besar berumur (25-36 bulan) sebanyak 33 responden (52,4%). Menurut Notoatmodjo (2003, hlm.23) seseorang yang umurnya lebih tua akan lebih banyak pengalamannya sehingga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki, maka ibu semakin cukup umur akan semakin berpikir matang dan logis. Sejak lahir sampai usia 3 tahun anak memiliki kepekaan sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman pengalaman melalui sensorinya, usia satu setengah tahun sampai kira-kira 3 tahun mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap) (Theo & Martin, 2004).

Berdasarkan karakteristik data dari hasil penelitian untuk tingkat pendidikan responden (ibu) terbanyak yaitu tingkat SMP atau sederajat sebanyak 34 responden (54,0%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat pendidikan tersebut responden lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa orang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Admin, 2011, ¶6).

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh yang dilakukan ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak tergolong baik yaitu 39 responden (61,9%) menerapkan pola asuh *demokratis* dan sisanya ibu menerapkan pola asuh *otoriter* 7 responden (11,1%), *permissif* 8 responden (12,7%), dan *laissez faire* 9

reponden (14,3%). Hal ini demikian karena rata-rata ibu yang memiliki anak usia toddler sudah melatih anak untuk belajar berbicara melalui aktivitas bermain, mengajarkan anak menyanyi untuk melatih kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih anak berbicara sampai lancar secara berulang-ulang sampai anak dapat berbicara sesuai tahapan usianya dan ibu juga akan memberikan pujian pada anak apabila anaknya dapat berbicara. Para ibu melatih kemampuan anak dengan baik seperti mengajak berbicara dan bermain. Hasilnya pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima di mungkinkan, dan ibu bersikap hangat dan penyayang terhadap anak (Santrock, 2007, hlm. 167).

Mengingat bahwa orang tua terutama ibu merupakan figur pertama yang dikenal oleh anak, maka ketika ibu menerapkan suatu pola asuh kepada anak hendaknya tidak terlepas dari komunikasi atau cara yang baik dalam menerapkan pola asuh tersebut (Dariyo, 2007, dalam Fitriyanti, et al.,2011, ¶1).

Kenyataan yang berlaku saat ini mengenai peran ibu adalah meskipun tanggung jawab ayah dalam pengasuhan anak bertambah, tanggung jawab utama terhadap perkembangan anak-anak dan remaja masih dibebankan pada ibu (Brooks dan Bornstein, 1996, dalam Santrock, 2007, hlm. 180).

Menurut Yusuf (2002, dalam Fitriyanti, et al.,2011, ¶3), salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa antara lain hubungan keluarga yang dimaknai sebagai proses berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama ibu yang mengajar, mengasuh, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anaknya. Hubungan yang sehat dan baik antara ibu dan anak dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam perkembangan bahasa.

Pada penelitian ini, umur responden anak toddler (1-3 tahun). Dari data hasil penelitian tingkat perkembangan bahasa anak usia toddler di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak diperoleh banyak anak mengalami perkembangan bahasa yang baik sebanyak 48 responden (76,2%) dan perkembangan bahasa kurang baik sebanyak 15 responden (23,8%).

Berdasarkan dari hasil penelitian kebanyakan anak mengalami perkembangan bahasa yang baik, karena para ibu selalu melatih berbicara anak sampai bisa mengucapkan kata-kata, melatih berbicara anak dengan aktivitas bermain, serta melatih anak berbicara berulang-ulang sampai lancar sesuai tahapan usianya. Para ibu juga akan memberikan pujian pada anaknya apabila sudah mampu berbicara. Sedangkan pada anak usia toddler di Desa Sambiroto yang mengalami keterlambatan bahasa disebabkan oleh faktor hubungan anak dan ibu yang kurang harmonis dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Para ahli sependapat bahwa pembentukan bahasa pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor latihan dan motivasi (kemauan) untuk belajar dengan melalui proses *conditioning* dan *reinforcement* (Lefrancois, 1975). Meskipun isi dan jenis bahasa yang dipelajari manusia berbeda-beda, namun terdapat pola urutan perkembangan yang bersifat universal dalam proses perkembangan bahasa itu, ialah mulai dengan merabannya, lalu bicara monolog (pada dirinya atau benda mainannya), haus nama-nama, kemudian gemar bertanya (apa, mengapa, bagaimana, dan sebagainya, yang tidak selalu harus dijawab), membuat kalimat sederhana (satu, dua atau tiga kata), bahasa ekspresif (dengan belajar menulis, membaca, dan menggambar permulaan) (Nurihsan, & Agustin, 2011, hlm.32).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia *todler* (1-3 tahun) hasilnya nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara Pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3

tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan ibu yang menerapkan pola asuh *demokratis* dengan perkembangan bahasa anak usia toddler hasilnya baik sebanyak 36 responden (75,0%), sedangkan pola asuh *demokratis* dan hasilnya kurang baik hanya 3 responden (20,0%), artinya ibu di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sudah menerapkan pola asuh yang baik ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Hasilnya pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima di mungkinkan, dan ibu bersikap hangat dan penyayang terhadap anak (Santrock, 2007, hlm. 167).

Hasil penelitian hubungan pola asuh ibu *otoriter* dengan perkembangan bahasa anak usia toddler hasilnya baik sebanyak 6 responden (12,5%), sedangkan pola asuh ibu *otoriter* dengan hasil kurang baik hanya 1 responden (6,7%), artinya ibu di Desa Sambiroto yang menerapkan pola asuh *otoriter* hasil perkembangan bahasanya baik akan tetapi anak dari ibu yang *otoriter* sering kali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah (Hart, 2003 dalam Santrock, 2007, hlm. 167).

Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan pola asuh ibu *permisif* dengan perkembangan bahasa anak usia toddler yang hasilnya baik hanya 2 responden (4,2%), sedangkan ibu yang menerapkan pola asuh *permisif* dan hasilnya kurang baik sebanyak 6 responden (40%), artinya ibu di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang menerapkan pola asuh *permisif* cenderung anaknya perkembangan bahasanya kurang baik, meskipun ibu sangat terlibat dengan anak tetapi tidak menaruh banyak tuntutan dan kontrol yang ketat pada anak sehingga anak cenderung kurangnya pengendalian diri. Hasilnya, anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan

selalu berharap mendapatkan keinginannya (Santrock, 2007, hlm. 167).

Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan pola asuh ibu *laissez faire* dengan perkembangan bahasa anak usia toddler yang hasilnya baik hanya 4 responden (8,3%), sedangkan pola asuh *permisif* yang hasilnya kurang baik sebanyak 5 responden (33,3%), artinya ibu di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang menerapkan pola asuh *laissez faire* cenderung anaknya perkembangan bahasanya kurang baik, hal ini sesuai dengan bagaimana ibu dalam mengasuh anaknya yang tidak terlibat dalam anak. Anak diabaikan karena ibu merasa bahwa aspek lain kehidupan ibu lebih penting daripada diri sang anak, sehingga anak ini cenderung tidak memiliki kemampuan sosial, memiliki pengendalian diri yang buruk dan tidak mandiri. Seringkali memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan mungkin terasing dari keluarga (Santrock, 2007, hlm. 167).

Tingkat pengertian seorang anak mempunyai sedikit hubungan dengan kematangan ucapan yang dihasilkan. Seorang anak yang sedikit berbicara mungkin mengerti lebih banyak dibandingkan seorang anak yang banyak berbicara dan menggunakan kalimat-kalimat yang lebih kompleks (Benedict, 1979, dalam Mussen, 1988. Hlm. 165).

Didalam penelitian ini, pengetahuan ibu dapat dilihat dari tingkat pendidikan, umur, dan pengalaman. Pola asuh ibu mempengaruhi anak dalam perkembangan bahasanya. Hasil penelitian hubungan antara pola asuh ibu terhadap perkembangan bahasa toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak tergolong baik, hal ini dikarenakan sebagian responden memiliki pengetahuan yang relatif sama minimal lulusan SMP atau sederajat.

## SIMPULAN

1. Pola asuh ibu anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak *demokratis* sebanyak 39 orang (61,9%), *otoriter* 7

orang (11,1%), *permisif* 8 orang (12,7%), dan *laissez faire* 9 orang (14,3%).

2. Perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak tergolong baik sebanyak 48 anak (76,2%).
3. Pola asuh ibu mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yaitu ada hubungan yang signifikan.

## SARAN

1. Bagi Pelayanan Keperawatan Posyandu / Puskesmas Gajah hendaknya dilakukan penyebarluasan informasi tentang pola asuh dan perkembangan anak kepada ibu-ibu di Desa Sambiroto Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
2. Penelitian Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya. Dengan hasil ini untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang menyangkut pola asuh ibu yang lebih mendalam dengan menggunakan metode kualitatif serta observasi langsung kepada ibu dalam menerapkan pola asuh anaknya. Perlunya dilakukan pengkajian lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam menerapkan pola asuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2011). *Definisi pengetahuan dan serta faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan*. <http://duniabaca.com/>. diperoleh tanggal 5 Juni 2012
- Dewi, I.N. (2009). *Faktor resiko gangguan berbahasa pada anak*. [http://www.scribd.com/document\\_downloads/direct/56212245/](http://www.scribd.com/document_downloads/direct/56212245/) diperoleh tanggal 16 Mei 2011

Fitriyanti, D., Induniasih., Nursanti, I., & Prayogi, S.A. (2011). *Hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan bahasa anak toddler*. 2 (1). 16-25

Mussen, P. H (1988). *Perkembangan dan kepribadian anak edisi 6 jilid I*. Jakarta : Erlangga

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurihsan, A.J., & Agustin, M. (2011). *Dinamika perkembangan anak dan remaja tinjauan psikologi, pendidikan, dan bimbingan*. Bandung : PT Refika Aditama

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan remaja edisi 11*. Jakarta : Erlangga

Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2008). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi 3*. Jakarta : Sagung Seto

Sugiyono. (2004). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

Theo, R., & Martin, H. (2004). *Pendidikan anak usia dini: tuntunan psikologis dan pedagogis bagi pendidik dan orang tua*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Yusuf, Syamsu LN. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya